2018

MILIK NEGARA

MODUL PKT. 11

Oleh:

Prof. Dr. Drs. Agustinus Ngadiman, M.Pd. Dr. Drs. Sueb Hadi Saputro, M.Pd.



[MICRO TEACHING]

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VII

A. PENDAHULUAN

Mengajar merupakan kegiatan menyampaikan bahan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada sejumlah anak didik di dalam atau di luar kelas. Proses penyampaian yang baik dan terencana akan membawa anak didik mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan yang dapat diukur sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran yang ditopang oleh keterampilan dasar pembelajaran yang berkualitas dan tepat akan menghasilkan *output* yang menjadi harapan pendidik dan penyelenggara pendidikan. Untuk dapat menguasai keterampilan mengajar seorang pendidik dan calon pendidik perlu melakukan latihan pembelajaran secara terprogram. Latihan ini dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran mikro.

Pengajaran mikro bertujuan membekali tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran. Bagi calon tenaga pendidik metode ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah. Sedangkan bagi tenaga pendidik dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Memberikan kemungkinan calon tenaga pendidik untuk mendapatkan bermacam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana menerapkan dalam program pembelajaran sehingga pada akhir masa kuliah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak) sebagai calon guru, sehingga memiliki pengalaman melakukan pembelajaran dan kesiapan melakukan praktik pendidikan.

Pembelajaran mikro pada awalnya dilakukan dengan menugasi seorang pendidik menyusun rencana pembelajaran bagi sekelompok 'anak didik' untuk pembelajaran <u>+</u>20 menit. Kegiatan pembelajaran ini direkam dalam sebuah VHS. Kegiatan pembelajaran dihadiri oleh 'sekelompok anak didik yang terdiri dari anak didik, pendidik, dan kepala sekolah. Semua yang hadir menyaksikan kegiatan pembelajaran tersebut diminta untuk membuat catatan dan memberi komentar.

Pembelajaran mikro sangat bermanfaat terutama karena kegiatan ini memberi kesempatan bagi dosen muda atau calon dosen menyaksikan pembelajaran mikro yang dilakukan oleh dosen senior. Pembelajaran mikro sudah lama dikenal sebagai kegiatan yang membantu pendidik mengembangkan keterampilan pembelajaran. Pembelajaran mikro pertama ditemukan oleh DR. Dwight Allen dari Stanfort University pada tahun 1960. Model pembelajaran ini kemudian dikenal dengan nama *The Stanfort* Model.

Modul pembelajaran ini meliputi :

- 1. Pengertian pembelajaran mikro;
- 2. Mengapa pembelajaran mikro perlu?
- 3. Karekteristik pembelajaran mikro;
- 4. Jenis jenis ketrampilan pembelajaran;
- 5. Langkah langkah pembelajaran mikro;
- 6. Perbedaan pembelajaran mikro dan pembelajaran tradisional.

B. KOMPETENSI AKHIR

Setelah mempelajari materi kuliah ini peserta pelatihan memahami konsep dasar pembelajaran mikro, mempersiapkan pembelajaran mikro sesuai dengan aturan yang berlaku, dan mampu menerapkan pembelajaran mikro sesuai dengan mata kuliah yang diampu.

C. INDIKATOR

- a. Menjelaskan pengertian pembelajaran mikro;
- b. Menjelaskan perbedaan antara pembelajaran mikro dengan pembelajaran tradisional;
- c. Membuat RPP untuk pembelajaran mikro;
- d. Memilih metode, strategi mengajar, dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- e. Meningkatkan keterampilan mengajar dosen.

D. DESKRIPSI SINGKAT

Materi ini menjelaskan pengertian pembelajaran mikro, perbedaan pembelajaran mikro dan pembelajaran tradisional, membuat RPP, memilih metode, strategi mengajar, dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan mengajar dosen.

E. URAIAN MATERI

A. Pembelajaran Mikro/ Micro Teaching

1. Pengertian

Micro Teaching atau pembelajaran mikro adalah seperangkat teknik pelatihan yang menuntut seorang pendidik mengamati/menonton rekaman pembelajaran untuk mengetahui apakah sebuah pembelajaran sudah berjalan sebagaimana mestinya. Micro teaching is a training technique where by the teacher reviews a videotape of the lesson after each session in order to conduct a post mordem... (Wikipedia, en wikipedia.org/ inki/microteaching) – retrieved 18 02 2013. Micro teaching is an excellent way to build up skills and confidence, to experience 'a range of lecturing styles and to learn and practice giving constructive feedback. Micro teaching gives instructors an opportunity to safely put themselves "under the microscope" of a small group of audience, but also to observe and comment on other people's performances"

Sebuah cara yang baik membangun rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan menggunakan serangkaian gaya atau keterampilan pembelajaran dan berlatih memberi umpan balik. Kegiatan di bawah pengamatan sekelompok orang yang akan memberi penilaian terhadap pembelajaran tersebut (retrieved 3 rd of March 2012-from : www.bhmedemanual.org/bool/export/html/36).

Sementara Mc. Laughlin and Moulton (dalam Asril, 2010:43) mendefinisikan bahwa *micro* teaching is as performance training method desingned to isolate the component part of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran mikro sebuah model pengajaran yang dikecilkan atau disebut juga dengan *real teaching* (Allen and Ryan (1969) dalam Asril, 2010:43). Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang, ruang kertasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 dan 15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasannya disederhanakan.

2. Landasan Pemikiran, Tujuan, Sasaran dan Fungsi Pengajaran Mikro

- T. Gilarso dalam Asril (2010:45), mengemukakan bahwa prinsip dasar yang melandasi program *micro teaching* adalah:
- a. Direncanakan, di dalamnya mengenai materi, metode, tujuan, kegiatan belajar, alat-alat bantu yang digunakan, tingkah laku, dan penampilan;
- b. Nyata, terjadi di kelas artinya diwujudkan dalam pelaksanaan proses belajar secara konkret;
- c. Bayangan sekaligus dirasakan, dalam diri pengajar akan terdapat suatu gambaran mengenai tingkah lakunya sendiri. Mencermati pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, perlu tiga langkah meningkatkan keterampilan professional guru, yaitu *planning* (persiapan yang baik), *performance* (pelaksanaan latihan mengajar), dan *perception* (balikan, keterbukaan mau belajr dari pengalaman) (T. Gilarso, 1986)

Tujuan diselenggarakan pembelajaran mikro bagi calon guru adalah (1) memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar, (2)

calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke lapangan, (3) memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacammacam keterampilan dasar mengajar. Bagi guru pembelajaran mikro memberikan penyegaran dalam program pendidikan, dan mendapatkan pengalaman mengajar yang besifat individual untuk mengembangkan profesi, serta mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaruan (Allen dalam Asril, 2010:46).

Sasaran akhir yang akan dicapai dalam *micro teaching* adalah terbinanya calon guru memiliki pengeatahuan tentang proses pembelajaran dan terampil dalam proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yag baik sebagai seorang guru.

Selanjutnya fungsi pembelajaran mikro adalah selain sebagai sarana latihan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar, juga sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti praktik mengajar lapangan atau PPL II (Asril, 2010:46-47).

3. Mengapa Pembelajaran Mikro Perlu?

Dua definisi di atas menjelaskan bahwa pembelajaran mikro sangat diperlukan baik oleh calon pendidik maupun pendidik yang sudah berpengalaman. Kegiatan mikro ini lebih menyenangkan dari kelas normal karena pembelajaran mikro,

- a. mencontohkan cara mengajar yang benar;
- b. memperlihatkan serangkaian gaya mengajar;
- c. melatih memberi umpan balik melalui diskusi kelas atau kelompok;
- d. melakukan penilaian terhadap penampilan teman sejawat.

Di samping itu micro teaching (pembelajaran mikro) memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar;
- b. Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan;
- c. Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati;
- d. Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik;
- e. Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif;
- f. Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif;
- g. Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat (Asril: 2010:53).

4. Karakteristik pembelajaran mikro

Kata *micro teaching* secara etimologi berasal dari dua buah kata, yaitu *micro* artinya kecil, sempit atau mini dan *teaching* berarti pembelajaran. Dengan demikian *micro teaching* adalah kegiatan pembelajaran yang elemen- elemen di dalamnya serba mini, kecil, dan sempit.

Sementara itu Allen and Ryan (1969) dalam Asril (2010:43). Menjelaskan, bahwa pembelajaran mikro sebuah model pengajaran yang dikecilkan atau disebut juga dengan *real teaching*. Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang, ruang kertasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 dan 15 menit, terfokus kepada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasannya disederhanakan.

Berdasarkan pengertian di atas, istilah serba kecil, sempit, dan mikro dapat dijelaskan seperti di bawah ini :

- 1) Jumlah anak didik antara 5 sampai 10 orang;
- 2) Waktu belajar singkat ; 15 sampai 20 menit;
- 3) Mengajar hanya satu bagian kecil materi bahasan;
- 4) Mengajar menggunakan satu keterampilan mengajar;
- 5) Dihadiri oleh pengamat;
- 6) Ada dosen pendamping/pengampu mata kuliah;
- 7) Ada komentar dari "anak didik";
- 8) Umpan balik dari pelaku pembelajaran mikro.

B. Jenis- Jenis Keterampilan Mengajar

Pembelajaran di kelas biasanya dilakukan dengan mengaplikasi keterampilan- keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar yang dikuasai pendidik pasti bermanfaat membawa anak didik mencapai tujuan pembelajaran yaitu memahami materi yang menjadi bahasan. Harus disadari bahwa tidak semua anak didik dapat menerima pembelajaran dengan benar dan mudah. Dengan menguasai dan mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar pendidik sudah memberi kesempatan pada anak didik mengerti dan memahami pembelajaran.

Pembelajaran aktif yang banyak dianjurkan sekarang ini memiliki ciri yang khusus. Anak didik tidak hanya duduk manis mendengar tetapi juga adakalanya turut mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Pendidik melibatkan anak didik dalam diskusi kelas dan diskusi kelompok. Setrategi ini membantu anak didik lebih mudah memahami pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran mikro perlu lebih mengerti dan mendalami beberapa keterampilan pembelajaran berikut: melatih keterampilan yang akan dipergunakan dalam pembelajaran mikro sebagai berikut:

- 1) Keterampilan Bertanya pada Anak Didik;
- 2) Keterampilan Memberi Penguatan;
- 3) Keterampilan mengadakan variasi;
- 4) Keterampilan Menjelaskan
- 5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran;
- 6) Keterampilan Memimpin Diskusi Kelas/ Diskusi Kelompok;
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas.
- 8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Individual

Hal yang sama disampaikan oleh Turney (1973), ada delapan keterampilan dasar mengajar, yakni: (a) Bertanya; (b) Memberi Penguatan; (c) Mengadakan Variasi; (d) Menjelaskan; (e) Membuka dan Menutup Pelajaran; (f) Membimbing Diskusi Kelas/ Diskusi Kelompok (g) Mengelola Kelas; (h) Mengajar Kelompok Kecil dan Individual.\

Agar seorang calon dosen atau dosen mendapatkan gambaran yang jelas tentang delapan keterampilan dasar dalam pembelajaran dapat diperhatikan uraian berikut ini.

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu untuk dikuasai oleh dosen karena hampir pada setiap kegiatan belajar-mengajar dosen rnengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan dosen menentukan kualitas jawaban mahasiswa.

Pertanyaan dosen dapat mengaktifkan mahasiswa sehingga terlibat optimal dalam pembeiajaran, di samping dapat mengecek pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang dibahas. Keterlibatan ini akan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar karena ia merasa ikut berperan dalam pembelajaran. Perlu ditekankan, bahwa dalam konteks ini, yang dimaksud dengan pertanyaan adalah semua pemyataan dosen (tidak terbatas pada kalimat tanya) yang meminta respon dari mahasiswa. Dengan demikian, kalimat perintah dan kalimat tanya, dalam konteks ini, termasuk ke dalam jenis pertanyaan.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan tidak boleh dianggap sepele dan sembarangan, tetapi harus mendapat perhatian serius. Wujud penguatan tersebut dalam proses pembelajaran yaitu penghargaan terhadap peserta didik atau mahasiswa. Semua penghargaan itu tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Pada dasarnya antara keterampilan memberi penguatan dengan keterampilan bertanya saling terkait satu sama lainnya. Pada dasarnya pemberian penghargaan itu memberi pengaruh yang positif kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan memberi penguatan ini harus senantiasa dilatihkan kepada dosen agar proses pembelajaran dapat optimal. Seorang dosen perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dan dapat meningkatkan perhatian. Penguatan dapat diberikan dalam bentuk yerbal atau noverbal.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Kehidupan akan menjadi lebih menarik jika dijalani dengan penuh variasi. Variasi dalam kegiatan belajar-mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para mahasiswa dan mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan belajar-mengajar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yakni (1) variasi dalam gaya mengajar; (2) dalam penggunaan media dan bahan pelajaran; dan (3) Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan.

Proses pembelajaran variasi mempunyai tujuan untuk menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik, misalnya menumbuhkan perhatian peserta didik, melibatkan peserta didik berpartisipasi, membentuk sikap positif, menanggapi rasa ingin tahu, dan melayani keinginan/ pola belajar yang berbeda-beda peserta didik.

d. Keterampilan Menjelaskan

Dalam kaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, atau pelatihan, kata atau istilah "menjelaskan" berarti menyampaikan atau mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata

urutan yang terencana secara sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh mahasiswa. Dengan demikan pengertian ini dapat dipahami bahwa keterampilan menjelaskan mutlak perlu dimiliki oleh para dosen.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri mahasiswa. Adapun keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru/dosen untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Kedua keterampilan ini perlu dilatihkan kepada dosen, karena keterampilan membuka pelajaran sangat penting untuk menarik perhatian dan memotivasi mahasiswa agar mereka mau mengikuti penyampaian materi yang akan dilakukan dosen. Demikian juga keterampilan menutup pelajaran memiliki peran yang penting bagi dosen untuk menegaskan atau menyimpulkan dari materi yang sudah dibahas pada jam perkuliahan yang dimaksud.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar-mengajar yang penggunaannya cukup sering diperlukan. Mengajar kelompok kecil dan individual, terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Ketika berada di dalam kelas, seorang dosen kemungkinan menghadapi banyak kelompok kecil atau banyak mahasiswa yang diberi kesempatan belajar secara kelompok atau secara individual. Keterampilan dosen untuk membimbing diskusi kelompok kecil ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan dosen untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Kondisi seperti ini tercipta dengan pengaturan yang berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional) atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai bila dosen mampu mengatur mahasiswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang sangat menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu hubungan interpersonal yang baik antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mhasiswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

h. Mengajar Kelompok Kecil dan Individul

Mengajar kelompok kecil dan individual, terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Ketika berada di dalam kelas, seorang dosen kemungkinan Menghadapi banyak kelompok kecil serta banyak mahasiswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok atau secara individual.

Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan individual me-mungkinkan dosen mengelola kegiatan jenis ini secara efektif dan efisien serta memainkan perannya sebagai:

- 1) organisator kegiatan belajar-mengajar,
- 2) sumber informasi bagi mahasiswa,
- 3) pendorong bagi mahasiswa untuk belajar,
- 4) penyedia materi dan kesempatan belajar bagi mahasiswa,

- 5) pendiagnosis dan pemberi bantuan kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhannya, serta
- 6) peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban seperti peserta lainnya.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran Mikro

a. Mempersiapkan pembelajaran mikro:

Mempersiapkan pembelajaran mikro ini menyangkut menetapkan materi dan keterampilan yang akan dipergunakan oleh calon pendidik atau dosen muda. Calon pendidik atau dosen muda menjelaskan materi yang akan disampaikan. Kemudian meminta *audience* mengamati beberapa hal untuk dikomentari misalnya: perencanaan pembelajaran (ketersediaan RPP), penyampaian materi, penggunaan media suara, *body language* dan implementasi keterampilan.

b. Penyajian dan pengamatan:

Calon pendidik atau dosen muda yang akan melakukan pembelajaran mikro menyajikan materi dengan menggunakan media yang sudah disiapkan, waktu pembelajaran selama 10 menit. Anak didik, pengamat, dan pengampu mata kuliah pembelajaran mikro membuat catatan-catatan terkait penyajian. Catatan boleh ditulis di *form* khusus yang sudah disediakan. Idealnya setiap sesi penyajian akan direkam agar dapat dilihat oleh penyaji dan membandingkannya dengan komentar atau catatan dari peserta.

c. Rekaman (Videotaping)

Idealnya penyaji *mereview* presentasinya dengan menonton hasil rekaman sebagai bahan dalam diskusi dengan pengamat dan pengampu meteri pembelajaran mikro.

d. Diskusi dan Evaluasi

Waktu yang dipergunakan penyaji menonton penyajiannya, dapat dimanfaatkan oleh pengamat dan pengampu untuk membahas hal-hal yang perlu didiskusikan dengan penyaji. Diskusi dibatasi pada kegiatan penyajian. Pengampu dan pengamat boleh menyepakati apa saja yang dianggap perlu untuk dikomentari dan diperbaiki untuk kesempatan lain. Fokus utama tetap pada materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Setiap pengamat dan pengampu mata kuliah pembelajaran mikro menyampaikan komentar atau arahannya. Mengingat keterbatasan waktu yang tersedia boleh juga menunjuk wakil.

e. Menyampaikan dan merespon feedback.

Penyaji akan diberi kesempatan menyampaikan penjelasannya terkait presentasinya yang dikomentari oleh pengamat dan pengampu mata kuliah. Selanjutnya pengamat akan memberi komentar baik tentang penyajian maupun tanggapan dari penyaji. Komentar sebaiknya lebih memotivasi daripada mencari kelemahan. Pengamat dan pengampu mata kuliah diharapkan memberi komentar yang membangun, sehingga calon pendidik atau dosen muda penyaji merasakan *atmosphere* pembelajarannya.

1) Trik memberi feedback:

- a. Bila pengamat memberi *feedback* sebaiknya membuat daftar pertanyaan yang jelas. Jangan seperti berpidato memilih satu atau dua elemen yang akan ditanyakan dengan panjang lebar;
- b. Hati- hati dengan nada sinis;

c. Tanyakan bagian yang menjadi bahasan, jangan keluar dari topik.

2) Trik merespon feedback:

- a. Tidak merespon setiap pertanyaan atau komentar;
- b. Jadi pendengar yang baik tidak emosional;
- c. Bila perlu catat setiap komentar dan pertanyaan;
- d. Bila kurang jelas minta dilengkapi dengan contoh;
- e. Perhatikan siapa yang bertanya;
- f. Hindarkan menyetujui setiap usulan;
- g. Terbuka terhadap kritik dan saran;
- h. Jangan terpancing.

D. Perbedaan Pembelajaran Mikro dari Pembelajaran Umum

Pembelajaran Mikro	Pembelajaran Umum	
1.Biasanya dilaksanakan di ruang khusus	1.Dilaksanakan dalam kelas biasa	
(Teaching lab)		
2.Latihan mengajar	2. Merupakan perkuliahan biasa	
3. Siswa 5 s.d. 10 orang	3. Siswa 30 s.d. 40 orang	
4. Waktu sekitar 10-20 menit	4. Waktu sekitar 50 menit	
5. Materi terbatas	5. Materi sesuai RPP satu pertemuan	
6. Uji coba beberapa keterampilan mengajar	6. Keterampilan yang didemonstrasikan tergantung	
	pada materi dan tujuan dasar pembelajaran	
7. Menggunakan alat yang diperlukan untuk	7. Dilengkapi media terkait dengan materi	
pembelajaran mikro.Misalnya:		
alat perekam		

E. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran mikro mempersiapkan RPP untuk pembelajaran 20 menit dengan tetap mengacu pada ketentuan penyusunan RPP untuk kelas tradisional, format, dan elemen RPP untuk pembelajaran mikro disusun mengikuti kaidah penyusunan RPP.

Contoh RPP Pembelajaran Mikro

Mata Kuliah Waktu CP KA Indikator Materi	: : : :		
Waktu	Langkah Pembelajaran	Metode	Bahan
3′	Pendahuluan: Deskripsi Mata Kuliah Manfaat	Ceramah	Buku 1,H.5
15'	Inti: Penjelasan Materi Tanya jawab		Buku 2.H.3
2'			
Pustaka		Penilaian	
1		1.Diskusi	
2		2.Aktivitas	

Simpulan

- 1. Pembelajaran mikro adalah serangkaian teknik pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk dilakukan oleh seorang calon pendidik. Melalui pembelajaran mikro calon pendidik akan belajar dasar-dasar mengajar dengan mengimplementasikan berbagai keterampilan mengajar yang harus dikuasai seorang pendidik.
- 2. Pembelajaran mikro juga wajib dilakukan oleh seorang dosen muda bahkan dosen yang sudah memiliki jam terbang mengajar yang cukup banyak. Pembelajaran mikro dapat menjadi arena evaluasi bagi dosen muda dan tempat belajar para dosen muda.

F. REVIEW

- 1) Apa yang Anda ketahui tentang pembelajaran mikro?
- 2) Mengapa pembelajaran mikro perlu dilakukan oleh calon dosen maupun dosen muda?

G. TUGAS

- 1) Susunlah RPP untuk pembelajaran mikro sesuai dengan materi kuliah yang Saudara ampu!
- 2) Laksanakan praktik pembelajaran mata kuliah yang Saudara ampu dengan persiapan sesuai dengan pedoman yang ada!

H. DAFTAR PUSTAKA

Allen and Ryan (1969) dalam Asril Zaenal, 2010. Micro Teaching. Jakarta: Rajawali Press.

Asril, Zaenal. 2007. Panduan Kuliah Micro Teaching Penggunaan Laboratorium dan Praktik Pengalaman Lapangan. Jakarta: Al- Bayyan.

Gilarso, T. 1986. Program Pengalaman Lapangan. Yogyakarta.:Andi Offset.

Turney, C, et al. 1973. Sydney Micro Skills. Handbook series.

GAMBAR SAMPUL

https://www.pexels.com/photo/man-standing-beside-desk-1457767/